

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Animasi

Nining Sariyyah¹ Finsensius Mbabho²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-Juni-2022

Disetujui: 26-Juli-2022

Kata kunci:

Hasil Belajar,
Media Video Animasi

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve student outcomes regarding green plants through the application of animated video media. This research is classroom action research which consists of planning, action, observation and reflection stages. The data were collected by using test, observation, interview and documentation techniques. Data were analyzed quantitatively descriptively to compare the completeness of each cycle. The results showed that after the application of animated video media, there was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II

Keyword: Learning outcomes, animated video media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa mengenai tumbuhan hijau melalui penerapan media video animasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. data dikumpulkan dengan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk membandingkan ketuntasan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan media video animasi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Alamat Korespondensi:

Nining Sariyyah,
Prodi PGSD
Universitas Flores
Jln. Sam Ratulangi, Ende
E-mail: sariyyah.nining@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas berupa penyampaian pesan secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam proses penyampaian pesan tersebut, dibutuhkan media atau perantara agar *value* atau *transfer of knowledge* dapat tercapai tepat sasaran (Abi et.al, 2020). Terdapat berbagai macam media berdasarkan tingkatannya. Mengutip pernyataan Noviyanto et.al (2015) bahwa bahasa verbalis adalah jenis media primer dalam penyampaian pembelajaran, akan tetapi penggunaan media ini secara monoton dan terus-menerus juga tidak dianjurkan sebab beberapa materi yang abstrak membutuhkan bentuk media lain agar proses penyampaian pesan menjadi lebih detail. Kekurangan ini terkadang luput dari perhatian guru yang cenderung menggunakan media ini untuk mencapai target kurikulum. Hal ini umumnya dialami oleh siswa di berbagai tingkat sekolah, salah satunya di kelas V SDI Malalaja.

SDI Malalaja merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di kecamatan Boawae, kabupaten Nagekeo, provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran tumbuhan hijau di kelas V SDI Malalaja, diketahui bahwa guru berperan sebagai satu-satunya informan dalam kegiatan belajar yang dibantu dengan buku teks. Tidak ada media pendukung lain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar kurang variatif yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum menyatakan bahwa tidak memahami konsep ini meskipun telah dijelaskan beberapa kali oleh guru. Hal ini

menunjukkan bahwa kebutuhan media lain sangat diperlukan dalam memperjelas penyampaian konsep tersebut pada siswa.

Permasalahan yang dialami siswa kelas V SDI Malalaja menunjukkan bahwa media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sebab media dapat memperjelas informasi yang disajikan sehingga memperlancar proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar (Azwandi dalam Hasanah dan Nulhakim, 2015). Dengan demikian dibutuhkan solusi atas permasalahan yang dialami siswa-siswi SDI Malalaja, salah satunya dengan menerapkan media video animasi.

Video animasi adalah suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi seolah-olah hidup dan bergerak yang disertai dengan adanya audio. Animasi mewujudkan ilusi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan suatu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit. Animasi digunakan untuk memberikan gambaran pergerakan bagi suatu objek. Animasi dapat menggambarkan suatu objek yang tetap atau statik dapat bergerak dan keliatan seolah-olah hidup, yang disajikan secara interaktif dalam media pembelajaran. Sehingga materi fotosintesis pada mata pelajaran IPA akan lebih jelas maknanya, dengan harapan dapat memotifasi dan merangsang kegiatan belajar (Khoiriyah, 2014).

Penggunaan media film animasi sebagai solusi atas pembelajaran konsep tumbuhan hijau didasarkan pada pertimbangan kelebihan media tersebut yakni dapat mendemonstrasikan proses-proses yang abstrak seperti fotosintesis. Selain itu, menurut Yuanta (2017) penggunaan media ini dapat menarik fokus dan perhatian siswa saat belajar, siswa dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis, keras lemah suara dapat diatur oleh guru dan disisipi komentar serta gambar proyeksi bisa di "beku" kan untuk diamati dengan sesama. Guru bisa mengatur mengatur sepenuhnya gerakan gambar. Selain itu, juga diketahui bahwa di SDI Malalaja terdapat fasilitas perangkat elektronik seperti LCD yang mendukung proses belajar dengan menerapkan media film animasi. Sehingga penggunaan media ini dapat menjadi sebuah contoh dalam pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDI Malalaja. Dalam kajian penelitian relevan, sebelumnya penelitian serupa pernah dilakukan oleh Khoiriyah (2015) yang menerapkan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar fotosintesis pada siswa kelas V SDN Jajartunggal. Namun, dalam penelitian ini, subyek yang ingin diterapkan media tersebut adalah siswa kelas V SDI Malalaja yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar maupun hasil belajar tumbuhan. Berdasarkan paparan masalah, kajian teoritis dan penelitian relevan diatas maka diterapkanlah media video animasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tumbuhan pada siswa kelas V SDI Malalaja.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDI Malalaja yang berjumlah. Data hasil belajar diambil dengan teknik tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap siklusnya. Sedangkan data aktivitas belajar diambil dengan proses observasi. Data-data pendukung lainnya dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini yakni apabila ketuntasan hasil belajar telah mencapai 100% serta aktivitas siswa telah mencapai kategori aktif atau sangat aktif.

Prosedur penelitian terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi komponen Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Media video animasi, Lembar bahan ajar (materi pembelajaran) dan Lembar kerja siswa (LKS). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan a) Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa, b) melaksanakan pembelajaran dan/atau penelitian dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam RPP, c) Melaksanakan penilaian atau tes siklus pertama, serta d) Kegiatan akhir untuk menarik kesimpulan, pemberian tugas dan informasi materi pembelajaran lebih lanjut. Tahap tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi (*pengamatan*) secara simultan pada saat pembelajaran berlangsung, observer melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sedangkan tahap Refleksi (*reflection*) dilakukan dengan penilaian kualitas proses pembelajaran dikelas serta diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penerapan media video animasi ini dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu media video animasi. Video animasi tersebut merupakan video yang diunduh dari youtube dengan durasi 10 menit. Pemilihan video animasi disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah dirancang di dalam RPP. Adapun penerapan media video animasi pada siswa kelas V SDI Malalaja melalui tahapan-tahapan: 1) Guru menggali pengetahuan awal siswa terkait materi tumbuhan hijau, 2) Guru menayangkan video animasi tentang tumbuhan hijau; 3) Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS; 4) Guru membimbing siswa mengerjakan kegiatan sesuai petunjuk LKS; 5) Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi; 6) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil eksperimen dan memberikan penegasan terkait konsep tumbuhan hijau; 7) Guru memberikan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

Adapun hasil belajar siswa berturut-turut dalam pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa

Keterangan	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	52,25	67,50	82,25
Jumlah siswa yang tuntas	3	8	18
Jumlah siswa yang belum tuntas	17	12	2
Persentase ketuntasan	15%	40%	90%
Persentase Ketidaktuntasan	85%	60%	20%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, secara individu terdapat 8 peserta didik yang telah mendapatkan nilai minimal 71 atau lebih dan yang belum mencapai nilai 71 atau lebih ada 12 orang. Berdasarkan hasil tes pada siklus I rata-rata secara klasikal adalah 67,50%. Sedangkan secara klasikal yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik di kelas mencapai taraf nilai 71 atau lebih. Terlihat secara klasikal belum berhasil mencapaikriteria keberhasilan, maka direncanakan untuk pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, setelah dilakukan tes hasil belajar diperoleh data bahwa 18 peserta didik yang telah mendapatkan nilai minimal 71 atau lebih dan yang belum mencapai nilai 71 atau lebih terdapat 2 peserta didik. Sedangkan secara klasikal yang telah mendapatkan nilai minimal 70 atau lebih sebanyak 90%. Adapun pencapaian rata-rata pada siklus II sebesar 80,25%. Berarti dapat disimpulkan dari data tes sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya. Sedangkan perbandingan data aktivitas belajar siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% dengan kategori aktif.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di SDI Malalaja sebelumnya masih kurang optimal dimana proses pembelajarannya masih berpusat pada guru saja dan peserta didik SDI Malalaja terlihat bosan mengikuti kegiatan proses pembelajaran dikelas tersebut. Melainkan proses pembelajaran dapat menggunakan media atau alat bantu lainnya. Media-media pembelajaran diantaranya adalah media video animasi. Media video animasi adalah kumpulan gambar yang diolah sedemikianrupa sehingga menghasilkan gerakan (Londa,2015:26). Penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah dapat menambah kesan realisme dan merangsang peserta didikuntuk merespon dengan adanya warna, musik dan gambar Latuberu (Londa, 2015: 27). Adanya media video animasi dalam proses penyampaian materi, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dimengerti.

Berdasarkan peneliti terdahulu penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV A SD Bantul Timur (Rinajayani, 2013: 67). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media video animasi yang dilakukan oleh penelitian di kelas V SDI Malalaja pada materi tumbuhan hijau, hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

Perbandingan hasil evaluasi peserta didik kelas V SDI Malalaja dalam penelitian ini dapat ditinjau melalui nilai tes hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pra tindakan, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Data di Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase hasil belajar peserta didik yang terlihat dari tes hasil belajar pra tindakan sebesar 52,25, siklus I sebesar 67,50, dan siklus II sebesar 80,25.

Pemahaman peserta didik kelas V SDI Malalaja untuk materi tumbuhan hijau menggunakan media video animasi sangat baik. Ini berarti dengan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau pada peserta didik kelas V SDI Malalaja secara maksimal.

Terbukti pemahaman peserta didik kelas V SDI Malalaja yang terlihat dari hasil observasi guru dan peserta didik serta tes hasil belajar. Terlihat hasil observasi guru dari siklus I 83,33% ke siklus II 90% dan hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus I 70% ke siklus II 82,52%. Ini berarti dengan menggunakan penerapan pembelajaran menggunakan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau peserta didik kelas V SDI Malalaja.

Penggunaan media video animasi ini juga meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan kategori cukup aktif menjadi aktif pada siklus II sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dalam suatu penelitian tentunya hasil penelitian yang disajikan tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan hasil suatu penelitian tidak sempurna, begitupun dengan penelitian pada skripsi ini mengalami beberapa keterbatasan yaitu pertemuan yang dilakukan hanya dua siklus yang keseluruhan terdiri dari empat kali pertemuan masing-masing dengan alokasi waktu 2x45 menit. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan sudah cukup memenuhi sehingga memungkinkan data yang diambil oleh peneliti belum memadai. Selain itu, keaktifan belajar siswa kelas V SDI Malalaja ini tergolong aktif, namun karena keterbatasan peneliti maka keaktifan peserta didik yang dipilih saja dalam aktivitas yang dapat dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik kelas V SDI Malalaja untuk materi tumbuhan hijau dengan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Terbukti peningkatan pemahaman peserta didik yang terlihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar. Terlihat hasil observasi aktivitas guru dari siklus I 83,33% ke siklus II 90% dan hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus I 70% ke siklus II 82,52%, serta tes hasil belajar peserta didik dari pra tindakan ke siklus I, yaitu 52,25% ke 67,50%, kemudian dari siklus I ke siklus II peningkatan yang terjadi yaitu 67,50% ke 80,25% atau dengan kata lain sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal mencapai 80%. Maka dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau pada peserta didik kelas V SDI Malalaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi Hamid, M., dkk.. 2020. *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, U., & Nulhakim, L. 2015. Pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media pembelajaran konsep fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91-106.
- Khoiriyah, A. N. 2014. Pengembangan Media Video Animasi Proses Fotosintesis Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Jajartunggal III/452 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Londa, 2015. *Pemanfaat Media Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAK Frateran Ndao Ende Pada Materi Sistem Eksresl*. Skripsi: Yogyakarta
- Noviyanto, T. S. H., Juanengsih, N., & Rosyidatun, E. S. 2015. Penggunaan media video animasi sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan hasil belajar biologi. *Edusains*, 7(1), 57-63.
- Yuanta, F. 2017. Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar. *IBRIEZ*, 2(2), 59-70.